

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, suku, agama dan tumbuh-tumbuhan. Tumbuh-tumbuhan terdiri dari berbagai jenis spesies yang tersebar diseluruh provinsi yang ada di Indonesia yang mempunyai khasiat yang sangat besar terutama sebagai bahan Obat dan Jamu. Tumbuhan herbal atau tanaman obat yang ditemukan antara lain umbi, akar, batang, daun, rimpang, kulit kayu, bunga, buah dan biji, (Mulyani *et al*, 2016). Industri jamu nyaris tidak mempunyai ketergantungan impor. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menyebutkan bahwa Indonesia mempunyai 30.000 spesies tanaman obat dari jumlah 40.000 yang ada di dunia. Dari berbagai spesies yang ada di Indonesia hanya sekitar 180 spesies yang sudah dipakai sebagai bahan baku obat dari 950 spesies yang mempunyai fungsi dan khasiat sebagai obat (Suhaaji, 2011).

Jamu sudah menjadi salah satu dari bagian budaya dan kekayaan alam Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2010 membuktikan bahwa pemakaian jamu masyarakat Indonesia mencapai lebih dari 50%. Pada tahun 1966 dilaksanakan konferensi 2 tentang jamu yang diadakan di Solo untuk mengangkat kembali pemakaian jamu setelah hampir 20 tahun sudah terlupakan. Dengan semakin banyaknya pendirian industri jamu konsumen wajib mendapatkan perlindungan dari pemerintah terkait izin Usaha industri obat tradisional dan pendaftaran obat tradisional dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 246/MENKES/PER/V/1990. Selain itu juga untuk menjamin peningkatan pemakaian dan pengawasan terhadap obat tradisional pemerintah juga mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. 584/MENKES/SK/VI/1995 yang mengatur tentang Sentra pengembangan dan penerapan pengobatan tradisional, (Purwaningsih, 2013).

Tahun 2008 pasar herbal dunia mencapai sekitar US\$ 60 milyar dengan sebaran pasar terbesar ada di Asia (39%), disusul Eropa (34%), Amerika Utara (22%) dan diberbagai belahan dunia lainnya sebesar 5%. Indonesia terus mengalami peningkatan pada tahun 2003 mencapai Rp 3 triliun, 2006 menjadi Rp 5,3 triliun dan Rp 7,2 triliun pada 2008. Pada tahun 2010 mengalami

peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar Rp. 10 triliun. Industri di bidang Obat Tradisional sampai pada tahun 2010 tercatat sebanyak 1908 yang terdiri dari 79 Industri Obat Tradisional (IOT), 416 Industri Rumah Tangga (IRT) dan 1413 Industri Kecil Obat Tradisional (IKOT) (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2011).

Salah satu daerah yang sudah di kenal di Indonesia sebagai penghasil Jamu adalah daerah Madura, hal ini dikarenakan jamu madura memiliki aroma yang tajam khas rempah-rempah antara lain menggunakan cengkeh, mesoyi, kayu manis dan majaan yang di campurkan. Kini jamu madura sudah mulai banyak dikenal oleh masyarakat, hal tersebut dikarenakan sudah mulai adanya promosi melalui media cetak, media elektronik serta informasi dari mulut ke mulut mengenai kemanjuran jamu Madura, (Handayani *et al*, 1998).

Kabupaten Bangkalan adalah salah satu kabupaten di Pulau Madura yang penduduknya juga memproduksi jamu tradisional Madura, hal ini mengacu pada data yang terdapat di Dinas Pertanian dan Perdagangan Kabupaten Bangkalan pada tahun 2013 yaitu perusahaan jamu Asli Kraton Bangkalan Madura (Payung Emas Siti Fatma) yang berdiri sejak tahun 1908. Pada perusahaan ini ramuan yang di gunakan merupakan ramuan turun temurun dengan menggunakan bahan alami yang ada di bumi pertiwi dan proses pembuatannya secara tradisional dan tidak memakai bahan pengawet, (Mudjijono *et al*, 2014).

Berdasarkan dari informasi tersebut membuktikan bahwa jamu yang ada di Kapupaten Bangkalan merupakan sejarah dari nenek moyang dan warisan budaya pengobatan tradisional yang dikenal sejak jaman dahulu dan dilestarikan secara turun temurun. Oleh sebab itu sudah seharusnya pemerintah daerah lebih intensif dalam mendukung dan mengembangkan industri kecil jamu tradisional Madura baik yang masih bersekala industri kecil maupun yang sudah bergerak dalam industri besar agar industri jamu madura terutama Bangakalan mampu bersaing di era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Berkaitan dengan hal tersebut, maka dilakukan penelitian yang mengkaji tentang **Strategi Pengembangan Industri Jamu Tradisional Madura di Kabupaten Bangkalan.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik Industri Jamu Tradisional Madura di Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana strategi pengembangan Industri Jamu Tradisional Madura di Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui Karakteristik Industri Jamu Tradisional Madura di Kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui Strategi Pengembangan Industri Jamu Tradisional Madura di Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat

1. Bagi pemerintah
Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan untuk mendukung pengembangan pemasaran industri jamu madura di Kabupaten Bangkalan
2. Bagi penulis
Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura.
3. Bagi pembaca
Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.